

Catatan Tambahan 3

Kami Jadikan Quran Mudah Untuk Dipelajari [54:17]

Surah 11:1 memberitahukan kepada kita bahwa Keajaiban Quran melibatkan [1] susunan matematika yang luar biasa dari struktur fisiknya dan [2] komposisi yang simultan suatu pekerjaan kesusastraan dengan keunggulan yang luar biasa.

Seseorang mungkin dapat menemukan distribusi angka dari suatu pola matematika yang sederhana. Walau bagaimana pun, ini adalah pelaksanaan yang senantiasa mengagungkan kualiti kesusastranya. Pengendalian secara simultan dari gaya kesusastraan dan distribusi matematika yang rumit tentang huruf-huruf individu disepanjang Quran ([Catatan Tambahan 1](#)) adalah jelas fakta bahwa Quran dibuat mudah untuk dihafal, dipahami, dan dinikmati. Tidak sama dengan buku yang ditulis oleh manusia, Quran menyenangkan untuk dibaca berkali-kali, dengan tidak terbatas.

Tema dari Catatan Tambahan ini diulang dalam Surah 54, [ayat 17, 22, 32](#) dan [40](#). Sebagaimana diturunkannya, Quran berbahasa Arab yang disusun dengan cara untuk memudahkan pembaca mengingat atau menghafalkannya akan ungkapan yang sesungguhnya, atau ayat selanjutnya. Tuhan menciptakan kita dan Dia mengetahui cara yang paling efisien untuk memperbaiki kemampuan berbahasa ke dalam ingatan kita. Penghafalan Quran telah menjadi bagian penting dalam memelihara keaslian naskahnya dari generasi ke generasi selanjutnya pada saat ketika para penulis masih jarang ditemukan.

Dengan tanpa menyadarinya, seseorang yang menghafal Quran adalah dibantu secara sempurna dengan sistem kesusastraan yang rumit ketika ia mengucapkan bacaan-bacaan Quran. Hampir diseluruh ayat di dalam Quran mengandung apa yang saya sebut "Memory Bells" (Bel Peningat). Fungsinya adalah untuk mengingatkan pembaca akan apa yang akan terjadi selanjutnya. Sistem ini sangat luas, saya akan memberikan dua contoh ilustrasi:

1. Di Surah 2, [Ayat 127, 128](#), dan [129](#) diakhiri dengan 2 nama Tuhan yang berbeda. Nama yang berpasangan ini adalah;

"Al-Samee' Al-'Aleem (Maha Mendengar, Maha Mengetahui)",

"Al-Tawwaab Al-Raheem (Maha Pengampun, Maha Penyayang)", dan

"Al-'Azeez Al-Hakeem (Maha Besar, Maha Bijaksana)", secara berturut-turut.

Jika ini merupakan buku pada umumnya, seseorang akan dengan mudah salah memasangkan ke enam nama tersebut. Tidak mungkin hal itu terjadi dalam Quran.

Masing masing pasangan ini didahului ayat yang sama dari "Memory Bell" yang mengingatkan kita akan nama pasangan yang benar. Seperti, [Ayat 127](#) membicarakan tentang Ibrahim dan Ismail yang mendirikan bangunan Ka'bah.

Ayat diakhiri dengan nama nama "Al-Samee' Al-'Aleem". Bunyi yang dikemukakan disini adalah "S", "M", dan " `Ayn".

Ketiga kata ini dikemukakan dalam kata "Ismail".

Kita mendapatkan bahwa kata ini secara jelas memanjangkan bacaan dalam kalimat, selagi kualitas kesusasteraannya ditingkatkan. Dengan begitu, kita menemukan yang ayat tersebut bermaksud:

"Ketika Ibrahim mendirikan bangunan Ka`bah, bersama-sama dengan Ismail..."

Pada umumnya, seorang penulis akan berkata, "Ketika Ibrahim dan Ismail mendirikan bangunan Ka`bah..."

Tetapi memanjangkan bacaan "Ismail" menitik beratkan pada makna di akhir ayat, dan lantas mengingatkan kita bahwa nama Tuhan yang tepat pada ayat ini adalah "Al-Samee` Al-`Aleem".

[Ayat 128](#) telah mengemukakan kata "Tubb" tepat sebelum nama "Al-Tawwaab Al-Raheem". Kata "Tubb" lantas tersajikan sebagai bel pengingat.

Nama Tuhan pada akhir [2:129](#) adalah "Azeez, Hakeem".

Suara pengingat disini adalah "Z" dan "K". Pastinya, bell pengingat dalam ayat ini adalah kata "Yuzakkeehim".

2. Contoh lainnya yang baik dapat ditemukan dalam [3:176 & 178](#), dimana balasan untuk orang-orang yang ingkar dijelaskan sebagai "Azeem (Dahsyat)", "Aleem (Menyakitkan)", dan "Muheen (Menyedihkan)", secara berturut-turut.

Dalam buku pada umumnya, pengingatnya dapat dengan mudah mengacaukan ketiga uraian tersebut. Tetapi kita temukan yang setiap kata sifat ini didahului dengan bel pengingat yang sangat kuat yang mencegah dari kesalahan. Kata "Azeem" dari [ayat 176](#) didahului dengan kata "Huzzun", yang mana ditandai dengan penekanan pada huruf "Z".

Huruf-huruf tersebut mengingatkan kita akan kata sifat tertentu pada akhir ayat ini. Kata "Aleem" dari [ayat 177](#) didahului dengan bacaan "Iman" digunakan sebagai bel pengingat, dan kata "Muheen" pada [3:178](#) didahului dengan banyaknya "M" dan "H" di sepanjang ayat ini.

Contoh-contoh yang lain dari bel pengingat meliputi:

Akhiran dari [3:173](#) dan di awal dari [3:174](#),

akhiran dari [4:52](#) dan awalan dari [4:53](#),

akhiran dari [4:61](#) dan awalan dari [4:62](#),

akhiran dari [18:53](#) dan awalan dari [18:54](#),

dan lebih banyak lagi.